

## TINJAUAN GEOGRAFIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI HUNTETE KECAMATAN TOMIA TIMUR KABUPATEN WAKATOBI

Suryani<sup>1</sup>, Siti Nuirndah Sari<sup>2</sup>

Universitas IVET, Indonesia

### *Abstract*

geographical review of the efforts to develop the Huntete beach tourism object, East Tomia District, Wakatobi Regency. Tourism is the most effective sector to boost Indonesia's foreign exchange, one of the reasons is because the resources needed to develop tourism are located domestically. in the homeland. The role of tourism itself is a sector that can support the progress of a region, especially with the existence of regulations regarding regional autonomy. The purpose of this study is (1) to determine the geographical factors that support the development of the object of Huntete Beach. (2) To find out the efforts made by the government of Wakatobi Regency for the development of Huntete Beach tourism objects. This study uses qualitative data types. This research is a type of field research. The data were obtained by using observation, interview and documentation techniques using triangulation method to examine the abstractness of the data. Data analysis was carried out with data condensation flow, data presentation, and data conclusion/verification. The results of this study are that this beach tourism object has several development efforts consisting of several fields such as adequate transportation, promotional activities, improvement and addition of facilities, human resources, and environmental cleanliness. In addition, this tourist attraction has both supporting and hindering geographical factors in its development, the supporting factors consist of attractions/attractions and water factors and the inhibiting factors consist of location, accessibility and climatic factors.

### *Keywords:*

*Geographical overview, development, tourist attraction*

## INTRODUCTION

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008). Pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia, salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air (Rahma, 2020).

Wakatobi merupakan kawasan pariwisata dan kawasan taman nasional yang terletak di kawasan segitiga terumbu karang dunia dengan tingkat keragaman hayati kelautan yang tinggi.

Wilayah laut Wakatobi memiliki 750 spesies kurang dan 942 spesies ikan. Keanekaragaman hayati kelautan adalah dasar pembentukan Wakatobi menjadi kawasan pariwisata dan kawasan taman nasional. Keberadaan beragam jenis biota laut merupakan daya tarik masuknya beragam kepentingan untuk memanfaatkan nilai ekonomi Kabupaten Wakatobi. Kini Wakatobi telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia dan termasuk dalam kawasan strategis pariwisata nasional (KEMENPAR, 2015). Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Bahkan berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wakatobi (2018) jumlah wisatawan domestik pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 20.419 orang sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 14.560 orang sehingga peningkatan di tahun 2021 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2020 dan wisatawan mancanegara di tahun 2021 sebanyak 7.020 orang. Hal ini tentu berdampak positif terhadap sektor ekonomi.

Pantai Huntete di pulau Tomia menjadi salah satu objek wisata bahari yang sangat diminati oleh para

wisatawan, keindahan pantai dan keindahan bawah laut menjadi alasan utama wisatawan untuk berkunjung ke pantai Huntete. Pantai Huntete ini terletak di Desa Kulati di daerah administratif Kecamatan Tomia Timur. Objek wisata ini memiliki karakteristik pantai terpanjang di Pulau Tomia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti Tentang kondisi objek wisata tersebut dan pengembangan objek wisata tersebut dari sudut pandang geografis dengan mengambil judul "Tinjauan Geografis Pengembangan Objek Wisata Pantai Huntete Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah menggunakan jenis dan data kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. menurut Danzin dan Lincoln dalam Sudaryono menegaskan bahwa:

"Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama dari penelitian yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak berpisah dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-

benarnya, apa adanya dan catatan-catatan bagaimana para subjek penelitian mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku objek sendiri".

Penelitian ini telah dilaksanakan di suatu objek wisata Pantai Huntete yang terletak di Desa Kulati, kecamatan Tomia Timur, tempat wisata ini telah mempunyai keunikan tersendiri yang telah mampu membuat daya tarik wisatawan. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui tahapan metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik interaksi data yang terdiri atas tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah menggunakan jenis dan data kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. menurut Danzin dan Lincoln dalam Sudaryono menegaskan bahwa:

"Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama dari penelitian yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak

berpisah dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenarnya, apa adanya dan catatan-catatan bagaimana para subjek penelitian mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku objek sendiri”.

Penelitian ini telah dilaksanakan di suatu objek wisata Pantai Huntete yang terletak di Desa Kulati, kecamatan Tomia Timur, tempat wisata ini telah mempunyai keunikan tersendiri yang telah mampu membuat daya tarik wisatawan. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui tahapan metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik interaksi data yang terdiri atas tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Kulati merupakan desa paling umur pulau tomia yang telah berada dibagian selatan garis khatulistiwa, membentang dari Utara ke Selatan pada bagian posisi besar garis lintang antara  $5^{\circ}45'$ - $20.45^{\circ}$  Lintang

Selatan (LS) dan  $123^{\circ}59'$ - $16.73^{\circ}$  Bujur Timur (BT). Desa Kulati merupakan salah satu desa yang memiliki luas wilayah berdasarkan data yang telah ada pada kantor desa adalah  $7.90 \text{ km}^2$  dengan jarak yang telah ditempuh ke ibu kota kecamatan  $\pm 7,8 \text{ km}$  dengan jarak yang ditempuh ke ibukota Kabupaten  $\pm 89 \text{ km}$ , Desa Kulati dibentuk pada tahun 1997. Dengan batas-batas administratif wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan :  
Laut Kaledupa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan :  
Desa Dete
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan :  
Laut Banda
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan :  
Desa Wawotimu

Dilihat dari segi alamnya, Desa Kulati merupakan salah satu daerah yang didominasi daerah pegunungan dan lautan sehingga kebanyakan dari penduduk lokal yang telah bekerja sebagai petani dan peternakan. Karena adanya kondisi lautan yang telah bermanfaat sehingga semakin banyak masyarakat yang melakukan pemancingan dan menyelam di lokasi objek wisata.

## 2. Iklim dan Cuaca

Kecamatan Tomia Timur sebagai mana kawasan yang berada didaerah tropis telah memiliki suhu harian dengan rata-rata 24,7°C-32,4°C dengan kelembaban rata-rata mencakup delapan puluh persen (80%). Dan sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, Kecamatan Tomia Timur dan pada umumnya memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terja diantara bulan Juni dan September, dimana angin timur yang bertiup dari benua Australia yang sifatnya kering dan sedikit mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau.

Sebaliknya musim hujan terjadi pada bulan Desember dan Maret angin barat bertiup dari benua Asia dan Samudera Pasifik banyak yang mengandung uap air yang menyebabkan terjadinya hujan di sebagian wilayah Indonesia termasuk wilayah Kecamatan Tomia Timur. Khusus bulan Oktober-November dan bulan April-Mei sering terjadi musim peralihan pancaroba. Curah hujan tertinggi

terjadi pada saat Angin musim timur terjadi dengan bulan terbasah mencapai 2 sampai 3 bulan.

## 3. Keadaan Topografi Desa

Secara umum keadaan topografi Desa Kulati adalah merupakan daerah

dataran tinggi dan pesisir pantai dengan luas kemiringan lahan (rata-rata) lahan datar seluas 129 Ha dan ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 103,8 mdpl.

## 4. Kondisi Demografi

### a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk adalah total atau banyaknya penduduk pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang telah dilakukan dengan sensus penduduk atau dengan penghitungan cacah jiwa. Berdasarkan data pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Kulati sebanyak 819 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 269.

**Tabel 4.1 Jumlah penduduk sesuai dengan dusun**

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa	Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	Dusun Timbarado	335	103	38,29
2	Dusun Padati mu	234	87	32,34
3	Dusun Sipanyong	247	79	29,37
Jumlah		819	269	100

Sumber Data : Dokumen Profil Desa Kulati Tahun 2021

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat pada dusun

Timbarado sebanyak 335 dengan 103 KK memiliki persentase 38,29, selanjutnya dusun II sebanyak 234 jiwa dengan 87 KK memiliki persentase 32,34% dan dusun III sebanyak 247 jiwa dengan 79 KK memiliki persentase 29,37%.

#### b. Mata Pencaharian

Salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja. Penduduk menurut mata pencaharian dapat memberikan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat hal ini merupakan sumbangan yang sangat penting bagi proses pembangunan, khususnya pembangunan dalam sektor kepariwisataan dengan tenaga kerja maupun berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih di sekitar objek wisata sehingga dapat menimbulkan kesan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung. Untuk Mata pencaharian yang dilakukan adalah segala kegiatan yang bermakna dilakukan dan menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan manusia. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Kulati cukup beragam, diantaranya sebagai Petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Nelayan, Pedagang, Swasta, Tukang Batu/Kayu, dan lain-lain.

Jenis mata pencaharian di Desa Kulati dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Desa Kulati.**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	153	56,88
2.	Nelayan	48	17,84
	Pegawai		
3.	Negeri Sipil (PNS)	8	2,97
4.	Pedagang	30	11,15
5.	Swasta	21	7,81
6.	Tukang Batu/ Kayu	9	3,35
	Jumlah	269	100

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Kulati 2021

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk Desa Kulati adalah sebagai Petani yaitu sebanyak 153 jiwa dengan persentase 56,88%, Nelayan sebanyak 48 jiwa dengan persentase 17,84%, PNS sebanyak 8 jiwa dengan persentase 2,97%, Pedagang sebanyak 30 jiwa dengan persentase 11,15%, Swasta sebanyak 21 jiwa dengan persentase 7,81%, sementara itu mata pencaharian Tukang Batu/Kayu relative lebih sedikit sebanyak 9 jiwa dengan persentase 3,35%. Dengan demikian dikatakan bahwa mayoritas

masyarakat Desa Kulati mengantungkan hidupnya pada pekerjaan petani.

c. Bidang Pendidikan

Penduduk Desa Kulati memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan masih sangat minim, faktor ekonomi serta sarana dan prasarana yang belum menunjang untuk memperoleh pendidikan dengan baik. Untuk lebih jelasnya keragaman tingkat pendidikan penduduk Desa Kulati dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Kulati**

Sumber Data : Dokumen Profil Desa Kulati 2021

Balai Desa	1
SD/ TK	1
Polindes	0
Jalan Kabupaten	1
Jalan Kecamatan	0
Jalan Desa	4
Irigasi	0
Lapangan Bola	1
Masjid/ Mushola	1
Lainnya	0

Berdasarkan tabl di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi berada pada tingkat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 306 jiwa dengan persentase 45,60%, kemudian tidak

tamat SD sebanyak 45 jiwa dengan persentase 6,71%, sudah tamat SMP sebanyak 121 jiwa atau 18,03%, sudah tamat SMA sebanyak 159 jiwa atau 23,70% dan lulusan sarjana sebanyak 40 jiwa atau 5,96%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Desa Kulati sudah memiliki pendidikan yang cukup baik walaupun masih ada penduduk yang belum memiliki pendidikan yang cukup baik/layak.

d. Sarana Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Kulati adalah sebagai berikut:

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Kulati 2021

e. Sejarah Desa

Pada zaman dahulu ada perkampungan yang merupakan salah satu tempat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	45	6,71
2	Tamat SD	306	45,60
3	Tamat SMP	121	18,03
4	Tamat SMA	159	23,70
5	Lulusan Sarjana	40	5,96
	Jumlah	671	100

berdomisilinya masyarakat yang hanya terdiri dari beberapa keluarga. Dimana yang sesungguhnya masyarakat yang bedomisili saat ini di Kulati terdiri dari kumpulan keluarga yang tinggal diberbagai

tempat disekitar kulati itu sendiri. Tempat-tempat tersebut adalah Huntete, Tee' Timu, Funumaa, Pesuria, Watumotapi, Koa, Lia Mbebuni, Dawa dan Langgara.

Namun dari segi penduduk terbanyak atau mayoritas berasal dari Huntete. Pada zaman kerajaan Buton dulu, ada utusan dari Keledupa Langge yang namanya adalah La Ode Mane. Ia bertugas menyatukan kelompok-kelompok masyarakat dari berbagai tempat seperti yang tersebut di atas, pada satu tempat yaitu Kulati. Tugas La Ode Mane tersebut berhasil seiring dengan terjadinya berbagai wabah penyakit diberbagai tempat hunian-hunian kelompok masyarakat. Masyarakat yang hidupnya berkelompok tersebut menyepakati untuk berpindah ke satu tempat.

Kulati berasal dari bahasa jawa yang berarti kwalat, nama ini diambil dari jenis batu yang dipakai sebagai senjata pada saat pertempuran antara Timbarado dan Sipanyong sewaktu mereka mendirikan benteng di Barangka Salo dibagaian kahianga dan di lawa bagian Lagole pertempuran itu terjadi karena pada saat mereka membuat benteng Barangka Salo mereka yang dari Lawa datang membantu dan pada saat pembuatan benteng, mereka yang dari Barangka Salo tidak mau

membantu mereka yang dari Lawa. Sebagai salah senjata masyarakat dari lawa tersebut mengambil salah satu jenis batu yang hampir menyerupai beiji besi disalah satu tempat dan diniatkan untuk menghancurkan musuh mereka. Dimana batu diniatkan pada saat melempar agar lawan mereka meninggal 1 (satu) hari, 3 (tiga) hari, 7 (tujuh) hari dan seterusnya. Tempat keberadaan batu tersebut dinamakan Kulati.

Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan terbentuknya Kabupaten Buton, dimana pulau Tomia dibagi menjadi beberapa desa maka Kulati masuk sebagai salah satu dusun di Desa Timu yang terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Tiroau, Dusun Dete dan Dusun Kulati.

#### f. Sejarah Pantai Huntete

Pantai Huntete adalah pantai utama bagi masyarakat Desa Kulati. Selain pemandangannya yang indah dan mempunyai garis pantai sepanjang 1.060 meter, pantai ini mempunyai nilai historis dan jantung dari berbagai kegiatan masyarakat. Di pantai ini terdapat spot snorkeling dengan nama Kamale Bue-bue yang artinya istana gantung dalam bahasa lokal. Dilihat dari sejarahnya, Pantai Huntete berasal dari dua kata yaitu Hun yang artinya pertama dan Tete yang berarti kakek dalam bahasa Tomia. Pada jaman

dahulu, masyarakat Desa Kulati tinggal di sekitar Pantai Hu'untete. Namun pada 1940an, terjadi wabah kolera yang mengakibatkan banyak korban berjatuh sehingga masyarakat Kulati harus mencari pemukiman baru. Desa Kulati yang saat ini berada, yaitu sekitar 2 kilometer dari Pantai Huntete. Karena letaknya yang strategis dan pemandangannya yang indah, Pantai Huntete juga dimanfaatkan sebagai tempat dari berbagai kegiatan masyarakat dan festival Potapaki. Kegiatan seperti memancing, mencari gurita kecil, kepiting merah, ikan baronang, dan siput laut selalu dilakukan oleh para masyarakat ketika cuaca sedang bersahabat. Festival Potapaki, yaitu festival yang diadakan setiap tiga tahun sekali dan berarti musyawarah akbar selalu berpuncak di Pantai Huntete. Kegiatan seperti tari-tarian, perlombaan yang salah satunya berupa balapan kapal yang disebut dengan Heupala'a, dan upacara-upacara adat adalah sebagian contoh kegiatan dari festival Potapaki. Pantai Huntete adalah tempat yang cocok bagi semua kalangan turis. Para pengunjung dapat relaksasi di atas pantai dan pasir putihnya yang panjang sambil minum kelapa muda. Apabila berhasil menangkap ikan, maka pesta ikan bakar di pinggir pantai dapat disajikan. Kegiatan seperti berenang dan

*snorkeling* juga sangat direkomendasikan. *Snorkeling* di sekitar pantai Huntete sangat spesial karena keberadaan spot Kamale Bue-Bue yang artinya istana gantung. Kamale Bue-Bue adalah spot snorkeling yang telah melegenda selama bertahun-tahun. Spot tersebut diberi nama "istana gantung" karena konon di sanalah letak raja laut berada dan pada jaman dahulu dilarang untuk mencari ikan di sana karena terdapat ikan buas dan hantu laut yang menjadi pengawal kerajaan laut. Sebagai pantai utama di Pulau Tomia, Pantai Hu'untete adalah tempat wajib yang harus dikunjungi. Berbagai kegiatan seperti memancing, mencari bintang laut, menikmati festival-festival, dan *snorkeling* adalah sebagian kecil dari keindahan Pantai Huntete.

#### g. Potensi Wisatawan

##### 1.) Asal wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata pantai Huntete yang diberikan kepada pengunjung dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung objek wisata pantai merupakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Huntete mayoritas berdomisili di Tomia dan di Luar Kabupaten Wakatobi, pada umumnya berasal dari berbagai kota yang ada di

Indonesia dan ada juga wisatawan yang berasal dari luar negeri.

## 2.) Tingkat Kunjungan Wisatawan

Tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Huntete mengalami penurunan, berdasarkan data pada kantor pengelola di ketahui bahwa selama 3 (tiga) tahun berturut-turut pendapatan objek wisata pantai Huntete mengalami penurunan. Tingkat kunjungan wisatawan tertinggi biasanya terjadi pada hari-hari setelah lebaran Idul Fitri ( tiga hari setelah lebaran). Pada hari-hari biasa jumlah wisatawan hanya berkisar antara 40-60 wisatawan.

### h. Kondisi Sarana dan Prasarana Objek Wisata

#### 1. Akomodasi

Sarana akomodasi yang tersedia di lokasi objek wisata sudah cukup memadai, dari hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa ada satu penginapan dengan jumlah 4 kamar dengan fasilitas kamar mandi dan TV serta pelayanan yang sangat memuaskan dari tempat penginapan tersebut dan kondisi kebersihan yang sangat terjaga serta dilengkapi dengan warung makan yang sederhana.

Kondisi sarana dan prasarana akomodasi di dalam objek wisata Pantai Huntete masih sangat kurang, dimana dari

hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa hanya terdapat satu penginapan di sekitar objek wisata Pantai Huntete.

## 2. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas penunjang yang terdapat di kawasan objek wisata meliputi fasilitas tempat makan, fasilitas tempat berteduh (gasebo), pusat informasi, fasilitas untuk MCK, fasilitas untuk beribadah, dan lain-lain.

Tabel 4.4. Fasilitas Penunjang Di Kawasan Objek Wisata Pantai Huntete tahun 2022

N	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Keterangan
1	Warung makan	2	Sederhana, menetap
2	Pusat informasi	1	Berfungsi
3	Tempat istirahat/gasebo	2	Permanen dan berfungsi
4	Fasilitas MCK/WC	1	Berfungsi
5	Tempat Ibadah	1	Berfungsi

Sumber : kantor pengelola objek wisata Pantai Huntete, 2021

## B. Hasil Penelitian

Ada beberapa langkah-langkah dari pelaksanaan upaya pengembangan objek wisata dipantai Huntete yaitu:

## 1. Upaya Pengembangan Objek Wisata

### Pantai Huntete

Ada beberapa langkah-langkah dari pelaksanaan upaya pengembangan objek wisata dipantai Huntete yaitu:

#### 1) Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, wisatawan lebih memilih datang dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor maupun mobil karena lebih nyaman dan wisatawan yang berkunjung dengan menggunakan transportasi laut hanya wisatawan yang dari luar pulau Tomia, pemilihan alat transportasi ini juga dapat dilihat berdasarkan jarak tempat tinggal mereka dari objek wisata.

#### 2) Promosi

Berbagai bentuk kegiatan promosi yang dilakukan masyarakat Tomia untuk mengembangkan daerahnya termasuk objek wisatanya berasal dari para kalangan masyarakat baik tua maupun muda, hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individunya yang cukup mengikuti perkembangan zaman seperti dengan membuat konten-konten youtube dan web mengenai promosi wisata.

#### 3) Perbaikan dan penambahan fasilitas di objek wisata

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dipantai huntete yaitu dengan mengadakan berbagai perbaikan pada fasilitas jalan, kamar mandi dan gazebo serta penambahan penyediaan papan informasi mengenai lokasi pembuangan sampah dan penunjuk jalan.

#### 4) Sumber daya manusia

Keberadaan sumber daya manusia sangat mempengaruhi dalam pengembangan suatu wilayah, dunia pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman yang sejalan dengan pesatnya kemajuan industri teknologi dan diikuti juga dengan masyarakatnya yang melek terhadap teknologi maka akan memudahkan terjadinya perubahan dalam wilayahnya, karena sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat berperan penting dalam hal mengelola dan meningkatkan suatu pekerjaan atau kegiatan.

#### 5) Kebersihan lingkungan diobjek wisata

Bentuk upaya berupa peduli terhadap lingkungan yang dilakukan masyarakat sekitar serta pengelola objek wisata pantai Huntete adalah dengan menyediakan tempat-tempat pembuangan sampah berupa tong-tong

sampah yang telah tersedia di lokasi pariwisata disertai dengan papan informasinya, sehingga hal ini membuat masyarakat maupun pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan karena telah membuang sampah pada tempatnya.

## 2. Faktor-faktor geografis yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Huntete.

1. Faktor Mendukung antara lain :

a) Atraksi/Daya Tarik

Atraksi merupakan sesuatu yang menjadi atau membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya.

Atraksi/daya tarik utama yang dapat dinikmati di objek wisata pantai Huntete antara lain tempat bersantai berupa gazebo serta kegiatan *snorkeling* dan *diving* yang membuat kita bisa menyaksikan indahny pemandangan bawah laut pantai Huntete yang dihiasi dengan terumbu karang yang indah dan ikan-ikan yang beraneka ragam jenisnya. Perairan Wakatobi sendiri memiliki keragaman jenis terumbu karang yang cukup tinggi yakni  $\pm 90\%$  dari seluruh jenis terumbu karang di dunia. Total

terumbu karang yang ada di dunia sebanyak 850 spesies dan sebanyak 750 spesiesnya terdapat di Wakatobi.

b) Faktor air

Banyaknya pengunjung di Pantai Huntete juga dikarenakan memiliki kondisi pantai yang bersih dan jernih sehingga daya tarik inilah yang membuat pengunjung untuk menyelam selain menikmati pemandangan bawah lautnya yang indah juga menikmati air lautnya yang bersih dan jernih seperti kaca.

2. Faktor penghambat antara lain

a. Lokasi

Lokasi kawasan objek wisata alam pantai huntete memiliki jarak dari pusat Desa  $\pm 10$  km, dengan jarak yang lumayan jauh dari pusat kegiatan penduduk tidak membuat wisata ini sepi pengunjung, karena di tempat ini dapat menyaksikan indahny sunrise di pantai huntete.

b. Aksesibilitas

Adapun hasil tersebut di objek wisata Pantai Huntete berupa prasarana jalan dan ketersediaan angkutan menuju lokasi objek wisata kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap mudah tidaknya suatu wilayah dapat dicapai melihat kondisi jalan serta transportasi yang kurang memadai digunakan untuk menuju ke objek wisata di pantai Huntete sehingga

hal ini juga dapat menghambat dalam proses pengembangan objek wisata tersebut.

c. Faktor iklim

Sebagian besar wilayahnya merupakan lautan, pengaruh iklim dan cuaca juga sangat berpengaruh pada aktivitas masyarakat di Kabupaten Wakatobi. Sehingga hal ini juga dapat menghambat dalam proses pengembangan objek wisatanya, tingginya gelombang laut dan ombak yang keras akibat pengaruh musim timur dan musim barat sehingga hal ini menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Puncaknya biasa terjadi pada bulan Juni sampai Agustus sehingga pada bulan-bulan tersebut biasanya transportasi antar pulau sering mengalami keterlambatan. Tinggi rendahnya suhu udara pada suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh posisi dan ketinggian tempat tersebut dari permukaan air laut. Makin tinggi posisi suatu tempat dari permukaan laut akan semakin suhu udara dan sebaliknya. Karena wilayah daratan kabupaten wakatobi mempunyai ketinggian umumnya dibawah 1000 meter dari permukaan laut dan berada di sekitar daerah khatulistiwa sehingga daerah ini bersuhu panas.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam upaya pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peranan faktor-faktor geografis. Masing-masing faktor-faktor geografis tersebut pada dasarnya saling mempengaruhi satu sama lain, di sini kawasan objek wisata Pantai Huntete merupakan suatu lingkungan fisik yang terjadi karena adanya campur tangan manusia terhadap lingkungannya. Upaya pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain transportasi, promosi, perbaikan dan penambahan fasilitas, sumber daya manusia serta kebersihan lingkungan di objek wisata Pantai Huntete. Transportasi menuju objek wisata sudah cukup memadai sehingga hal ini mempengaruhi kegiatan promosi yang telah dibuat oleh para pengelola dalam upaya pengembangan objek wisata. Selain itu sumber daya manusia juga berkaitan dengan kegiatan promosi seperti membuat artikel-artikel dan konten youtube, serta dalam upaya

pengembangannya para pengelola senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di objek wisata tersebut.

Faktor-faktor geografis yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Huntete yang dimaksud dalam penelitian ini berupa faktor yang mendukung terdiri dari atraksi/daya tarik dan faktor air, kedua faktor ini saling berpengaruh dalam pengembangan objek wisata. Pantai Huntete terkenal dengan pemandangan bawah lautnya yang bersih jernih dan indah sehingga membuat para wisatawan ingin selalu berkunjung untuk melakukan kegiatan *snorkeling* dan *diving*. Faktor yang menghambat antara lain lokasi, aksesibilitas dan faktor iklim.

## B. Saran

Untuk menciptakan sebuah iklim di wisata yang baik dan dapat menarik wisatawan berkunjung serta dapat mempromosikan objek wisata tersebut agar menjadi sebuah objek wisata unggulan yang tidak terlepas dari berbagai peranan faktor-faktor geografi. Dalam berbagai Para pengelola objek wisata pantai Huntete sebaiknya lebih lagi dalam hal

memperhatikan berbagai fasilitas objek wisata, hal yang harus diharapkan yaitu agar dapat menciptakan sebuah iklim wisata yang dapat menarik wisatawan dan dapat berkunjung untuk mempromosikan objek wisata agar menjadi objek wisata unggulan, selain itu pihak pengelola juga dapat disarankan untuk mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menambah jumlah wisatawan serta memberikan dana bantuan bagi pembangunan infrastruktur, untuk sarana dan prasarana pariwisata seperti pembangunan dan perbaikan jalan menuju wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, P (2011) “ Upaya Pengembangan Pariwisata Gua Gong Di Desa Bomo Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.
- Arikunto, S, 2002, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintarto, R. Ruang Lingkup Geografi.
- Barreto, M. dan Giantari. I.G.A.K (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Bobonaro, Timor Leste, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno, 1979. Metode Analisis Geografi.

- Daldjoeni, 1982, Pedesaan Lingkungan Dan Pembangunan, Bandung : Alumni.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi, 2018. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Wakatobi.
- Gartner, 1996, Tentang Pariwisata.
- Jurnal Pariwisata, 2000. Bandung.
- KEMENPAR 2015, Strategi Pariwisata Nasional.
- Kasiram, Moh, 2010, *Metedologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Karyono, A. Hari, 1997. Kepariwisataaan, Jakarta: Gramedia, Widrasarana Indonesia.